

PENINGKATAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBERIAN MATERI PAI MELALUI LAYANAN INFORMASI BK

Husna Ratnasari¹, Pristian Hadi Putra²

Email : husnaratnasari1993@gmail.com, fristianhp87@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Kerinci¹, IAIN Kerinci²

ABSTRACT

Islamic Religious Education materials through information services, Guidance and Counseling, have an important role in shaping the personality of students based on religious norms that have been taught by the Prophet Muhammad SAW. Aspects in the form of social, cultural, economic and educational aspects are in accordance with the expectation that there will be an increase in student morals. Information services are services that enable individuals to gain an understanding of the required information and knowledge. This study examines how to improve students' morals through the provision of Islamic Religious Education materials in Counseling Guidance information services. This study uses a phenomenological method through a qualitative approach. In the data collection technique, the author will display the data in accordance with the discussion on improving students' morals through the provision of Islamic Religious Education materials in Counseling Guidance information services.

Keywords: Morals, PAI, BK.

ABSTRAK

Materi PAI melalui layanan informasi BK memiliki peranan penting dalam usaha membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan norma-norma agama yang telah diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Aspek-aspek yang berupa aspek sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan sesuai dengan harapan agar terjadi peningkatan akhlak siswa. Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peningkatan akhlak siswa melalui pemberian materi PAI dalam layanan informasi BK. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi melalui pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data penulis akan menampilkan data sesuai dengan pembahasan mengenai peningkatan akhlak siswa melalui pemberian materi PAI dalam layanan informasi BK.

Kata kunci: Akhlak, Materi PAI, Layanan BK.

PENDAHULUAN

Segala aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar hendaknya dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Proses tersebut bisa melalui strategi, metode, pendekatan, prinsip-prinsip tertentu sehingga mampu menyelaraskan isi pembelajaran kepada siswa agar tujuan tersebut dicapai (Hasbullah, 2013: 147). Tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran tentunya bukan hanya pemenuhan pada aspek kognitif saja akan tetapi juga diorientasikan pada pemenuhan aspek afektif serta berkarakter yang baik. Upaya dalam pemenuhan aspek tersebut tentunya menjadi tugas dan tanggung jawab guru selaku figur sentral dalam proses pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagaimana yang tersebut, yang juga diemban oleh guru BK. Lebih dari sekedar bimbingan belajar, guru BK juga dapat memberikan bimbingan akhlak dan moral serta keimanan kepada para siswanya.

Dewasa ini, peningkatan laju perkembangan teknologi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan khususnya di dunia pendidikan. Dampak yang dihasilkan dari teknologi dalam dunia pendidikan memiliki dampak positif dan negatif. Persaingan ilmu pengetahuan yang cukup kompetitif di negara maju membuat negara berkembang pun perlu untuk menyejajarkan diri. Pendidikan di era milenial diharapkan bisa memberikan *output* yang positif bagi kualitas sumberdaya manusia agar bisa cerdas dan berkarakter mengikuti zaman (Erni yunita, 2014: 5) .

Dampak positif maupun negatif yang terjadi akibat perkembangan teknologi pada saat ini, tentunya setiap peserta didik harus dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan serta harus ditingkatkan kepribadian atau akhlak mereka. Seandainya akhlak peserta didik tidak ditingkatkan, maka dikhawatirkan generasi penerus nantinya akan terjerumus kepada kehancuran karena tidak memiliki bekal yang baik dalam dirinya. Maka dari sini guru BK dapat memberikan layanan informasi melalui materi PAI untuk meningkatkan akhlak siswa. Peningkatan akhlak siswa dan materi akhlak mulia yang akan membentuk perilaku siswa kearah yang lebih baik. Tentunya dengan memberikan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Materi PAI di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, materi

PAI secara optimal dapat mendidik siswa agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi melalui pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fakta yang ada dengan cara memaparkan hasil penelitian, serta memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan pada objek yang diteliti dan data yang terkumpul akan dianalisa secara kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data penulis akan menampilkan data sesuai dengan pembahasan mengenai peningkatan akhlak siswa melalui pemberian materi PAI dalam layanan informasi BK, dalam hal ini data yang dipaparkan diperoleh dari observasi di lapangan, berbagai bahan bacaan buku-buku dan literatur, dokumen, jurnal, artikel maupun informasi dari media cetak atau media elektronik lainnya yang terkait dengan pembahasan ini. Paradigma yang digunakan dalam peneliti adalah paradigma konstruktivisme.

PEMBAHASAN

A. Akhlak

Akhlak merupakan refleksi dari kebersihan jiwa dan budi pekerti seorang manusia, cermin dari pemahaman dan implementasi ketaatan manusia terhadap nilai-nilai agama. Mereka yang memiliki pemahaman baik serta timbul dalam dirinya upaya-upaya untuk menerapkan nilai-nilai moral agama secara baik tentu akan tergambar di dalam perilaku dan perbuatan dalam kesehariannya. Secara ideal, seorang yang imannya sempurna akan mempunyai budi pekerti yang luhur.

Tujuan dari akhlak ialah menjadi sebuah perbedaan-perbedaan sikap atau kebiasaan yang baik yang sesuai dengan harapan di dalam aktivitas sehari-hari agar mampu mengurangi serta membentengi diri dari penyimpangan/perangai yang buruk. Akhlakul Karimah yaitu sikap dan tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. Sifat mulia tersebut bagi setiap muslim perlu diketahui yang bersumber dari Al Quran dan hadits.

Untuk meningkatkan akhlak perlu upaya dengan mengubah cara mengajar dengan menggunakan metode-metode yang memudahkan peserta didik terdorong mau belajar, tertarik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan

sehari-hari dan terus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam (Nurhidayana, 2019)

Dalam hal ini perlunya penerapan yang baik di dalam kehidupan sehari-hari agar anak lebih terbiasa dengan berperilaku baik karena anak-anak memiliki cara yang unik yang sedikit sekali para guru ataupun orangtua memahami maksud anak dengan sempurna, karena anak-anak akan mendengarkan walaupun tidak langsung dapat memahami. Hal ini sudah menjadi fitrah yang dimiliki seorang anak sejak ia lahir. Adanya faktor internal dan juga eksternal yang mampu mempengaruhi karakter anak. Opini tersebut dikuatlah oleh salah satu pendapat psikolog, dengan mengatakan bahwa dalam pribadi tiap orang tumbuh atas dua kekuatan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara: *“Tiap orang tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit atau sering juga disebut kemampuan-kemampuan dasar atau faktor dasar dan faktor dari luar disebut faktor lingkungan, atau faktor ajar.”* (Agus Sujanto, 1986: 3)

B. Materi PAI

Pendidikan merupakan sebuah proses penting dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Pendidikan harus tetap berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena dengan adanya pendidikan berarti akan ada *transfer* baik ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda yang menjadi kebutuhan manusia dan sudah menjadi asasi manusia sesuai dengan fitrahnya.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator (Ahmadi Abu dan Noor Salimi, 2001: 67)

Dalam pemberian layanan BK ada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik yang dalam aspek perkembangan siswa ada landasan hidup religius, tujuannya agar siswa mengenal arti dan tujuan ibadah, berminat mempelajari arti

dan tujuan ibadah, dan melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri, tujuan khususnya untuk membentuk serta meningkatkan akhlak siswa.

Ruang lingkup materi PAI juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Maka aspek materi PAI diantaranya yaitu:

1. Pengajaran keimanan
Inti dalam pembelajaran keimanan ialah bagaimana memastikan kepercayaan yang dianut, dalam hal ini ialah rukun islam.
2. Pengajaran akhlak
Pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya menjadi salah satu yang dimaksudkan dalam pengajaran akhlak.
3. Pengajaran ibadah
Maksud dari pembelajaran ini ialah bagaimana ibadah dilaksanakan dengan pedoman yang baik dan benar sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits. Karena sholat menjadi dasar bagi seorang muslim kita harus memahami bahwa ibadah, akidah dan akhlak saling berhubungan agar sepenuhnya tercapainya keimanan.
4. Pengajaran fiqih
Berisi untuk mengetahui serta mengamalkan pengajaran mengenai kehidupan sehari-hari sebagai insan (manusia) dalam hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.
5. Pengajaran Al-Quran
Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.
6. Pengajaran sejarah Islam
Maksud dari pengajaran ini ialah agar peserta didik bisa mengetahui sejarah Islam dari zaman ke zaman sehingga mampu mengambil tauladan dari para sahabat-sahabat nabi dan orang-orang terkemuka dalam bidang Agama Islam. Nantinya peserta didik bisa merasakan bentuk kasih sayang yang dihadirkan oleh agama Islam sebagai suatu Anugerah dari Allah SWT. (Alim Muhammad, 2006: 34)

C. Layanan informasi BK

Layanan informasi adalah layanan bantuan yang diberikan kepada siswa yang bermaksud untuk membekali pengetahuan di bidang pendidikan sekolah, dan bidang pribadi-sosial sebagai pertimbangan, pengambilan keputusan dan merencanakan kehidupannya sendiri (Ismah, 2016)

Layanan Informasi BK yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.

Prayitno dan Erman mengemukakan layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalin suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Prayitno, dan Erman Amti, 2004: 259)

Perencanaan layanan informasi tentang interaksi sosial dikategorikan baik karena guru BK dalam melaksanakan layanan informasi sesuai dengan materi interaksi sosial sehingga siswa bisa mengalami masalah dalam kehidupannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling dari guru pembimbing, siswa dibantu memperoleh atau mengakses informasi (Sarah Amanda Lorita)

Perencanaan layanan informasi tentang interaksi sosial meliputi tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan layanan, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk layanan, rencana penelitian, waktu dan tempat. Suatu kegiatan dalam layanan informasi dapat berhasil dan mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka seluruh perencanaan kegiatan layanan informasi harus disusun dan dijalankan dengan baik, perencanaan yang dilakukan guru pembimbing tersebut sesuai dengan Tohirin (2007: 259), menyatakan bahwa "*Perencanaan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang tersusun secara sistematis, terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu*". Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, siswa memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan.

Penguasaan metode yang tepat akan menjadikan seseorang dapat mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sebaliknya orang yang tidak menguasai metode hanya akan menjadi konsumen ilmu semata, tidak akan dapat memproduksi suatu ilmu. Untuk itu masalah metode ini perlu mendapatkan perhatian yang memadai dari semua pihak yang terlibat dalam proses mengajar. Dengan demikian, pemberian materi PAI jika disinergikan dalam layanan informasi BK menjadi suatu kolaborasi yang sangat memberikan pengaruh bagi

peserta didik dalam meningkatkan akhlak mereka. Karena peserta didik mampu memahami suatu tujuan dari materi PAI dan layanan informasi BK secara terarah, sistematis, dan efektif dengan pedoman Agama Islam tidak sebaliknya yang lebih bersifat individualis mengikuti kehendak masing-masing.

Oleh sebab itu kondisi manusia pada hakikatnya menuntut agar semua kebutuhan-kebutuhan itu dapat dipenuhi dalam rangka mewujudkan hidup yang harmonis, dan bahagia termasuk juga kebutuhan rohani seseorang terhadap agama, untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan.

Sejalan dengan tuntutan masyarakat modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, menjadi suatu keharusan bagi pendidik agama memiliki modal pemahaman dan penguraian ajaran agama yang lebih menarik, modern, elstis dan fleksibel serta tidak menyampaikan ajaran agama secara doktrinern dan rigid (kaku). Masyarakat sekarang membutuhkan pegangan hidup (*way of life*) yang dapat mengamankan dirinya dari hempasan gelombang kehidupan yang kian dahsyat, oleh karena itu perlu cara yang lebih canggih dalam menyajikan ajaran agama kepada peserta didik, antara lain bagaimana membuat peserta didik mengerti arti pentingnya agama bagi kehidupan dan merasa senang melaksanakan ajaran agama secara total, senang melaksanakan shalat, senang melaksanakan hukum-hukum islam dan seterusnya.

D. Hasil Pemberian Materi PAI dalam layanan Informasi BK

Mugiarso (2004: 56) menyatakan bahwa bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik agar menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Belajar menjadi suatu kewajiban bagi seluruh siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan.

Analisis kebutuhan, latar belakang diperlukannya layanan informasi belajar yang berhubungan dengan peran materi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa dikelas, menunjukkan perlunya suatu layanan informasi belajar yang yang sederhana, persuasif dan ramah pengguna. Karena layanan informasi BK ini masih menarik minat siswa yang berpengaruh pada kebiasaan belajar peserta didik (Beni Ahmad Saebani, 2009: 78). Anak-anak akan

mendengarkan ketika diberitahu walaupun tidak langsung bisa memahami, maka dari itu pembiasaan juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya anak bisa terbiasa berperilaku baik. Di sisi lain sebagian orang percaya bahwa manusia sedari lahir sudah fitrah.

Kebiasaan belajar itupun menjadi suatu akhlak atau sikap yang memang seharusnya diarahkan melalui peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian siswa beranggapan bahwa layanan informasi BK tidak penting untuk diikuti karena tidak dimasukkan dalam buku rapor, oleh karena itu sebagian siswa yang tidak serius dalam mengikuti layanan informasi karena sebagian dari mereka tidak tahu manfaat dari layanan informasi tersebut. Padahal layanan informasi ini memudahkan siswa nantinya saat masuk ke kehidupan yang sebenarnya (dunia kerja). Karena persiapan mental untuk menghadapi dunia kerja sangat dibutuhkan agar bisa tetap bertahan dalam persaingan global yang cukup pesar seperti situasi sekarang (Firdaus, 2011)

Tidak jauh berbeda dengan bimbingan konseling dimana tujuan adanya layanan informasi BK yaitu untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam peserta didik baik bakat, minat sekalipun kemampuannya yang dilakukan secara sadar. Salah satu komponen pendidikan yaitu bimbingan konseling dimana aktivitas ini berhubungan dalam meningkatkan mutu atau kualitas diri seorang individu khususnya kemampuan berakhlak mulia. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang telah diadopsi oleh seseorang menjadi sebuah objektivitas mutu dari peserta didik tersebut. Masalah penemuan jati diri atau identitas yang semakin rumit karena adanya globalisasi yang mempengaruhi kesehatan mental, psikis, psikologis, intelektual, kultural bahkan pada aspek religius yang menjadi cukup rumit dipahami. Pemberian materi PAI dalam layanan informasi BK bisa diharapkan menjadi sesuatu kepentingan guna menambah efektivitas dan efisiensi pelayanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah.

Pemberian materi PAI dalam layanan informasi BK memiliki peranan penting dalam usaha membentuk kepribadian para siswa yang berlandaskan norma-norma agama yang telah diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Tenaga pendidik harus bisa menyampaikan yang sudah diajarkan agar bisa membuat siswa/i berakhlakul karimah yang sesuai dengan sumber serta ajaran-ajaran dari al-Qur'an dan hadits didampingi dengan norma ataupun nilai

kebudayaan. Selain peranan dari guru mata pelajaran, dalam pemberian layanan guru Bimbingan konseling juga harus mampu mengarahkan dengan tujuan agar tidak adanya penyimpangan agar siswa ini memiliki etika dan kepribadian yang taat pada agama serta mampu bermanfaat bagi bangsa serta agama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan informasi sesuai dengan tujuan peneliti. Dimana dapat disebutkan:

1. Bahwa pemberian materi Pendidikan Agama Islam dalam layanan informasi BK mampu meningkatkan akhlak yang terpuji. Kerjasama antar guru mata pelajaran dengan guru BK menjadi hal yang penting pada dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah karena memiliki tujuan yang sama sehingga bisa diaplikasikan langsung dalam kehidupan nyata. Dengan tanggung jawab tugas yang besar membentuk kedisiplinan akhlak siswa melalui materi diskusi ilmu fiqh yang memang diterapkan sehari-hari oleh anak melalui keimanan dan kepercayaan yang lebih religius. Sedangkan untuk layanan informasi ini bertujuan menumbuhkembangkan budi pekerti secara sosial kemasyarakatan kepada manusia serta menghormati hak asasi manusia lain, karena hak asasi manusia ini merupakan hak yang dimiliki dan didapat oleh manusia sejak ia lahir. Ketika siswa yang berperilaku kurang baik maka akan dipanggil guru BK untuk diberikan layanan konseling.
2. Setiap saat selalu diingatkan misalkan seperti saat berpapasan dengan saya anak itu bajunya tidak rapi atau tidak dimasukkan pasti saya tegur untuk merapikan baju atau saat siswa berbicara tidak sopan selalu di tegur. Setiap saat diterapkan pengembangan akhlak. Mulai dari kegiatan rutin seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan lain sebagainya, hingga ketika anak melanggar aturan langsung diingatkan.

Selanjutnya, akan dibentuk sebuah Analisis SWOT agar dapat mengetahui bagaimana peningkatan akhlak siswa melalui pemberian materi PAI dalam layanan informasi BK ini:

1. Strength

- a. Kekuatan dari peran materi Pendidikan Agama Islam pada layanan informasi BK ialah Sumber keabsahan materi Pendidikan Agama Islam berasal dari *nash* (al-Qur'an dan Hadits).

- b. Mengajarkan pondasi atau prinsip-prinsip dasar (akhlak) yang bersifat universal

Pada prinsipnya Islam lahir membawa misi universal yaitu penyempurnaan akhlak manusia, seperti yang ditegaskan Nabi Muhammad SAW “Sesungguhnya aku diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak”. Misi tersebut tentu menjadi ruh dari tujuan pendidikan Islam.

- c. Keluwesan dalam proses pembelajaran, bisa diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya aktivitas yang menyokong akhlak karimah seperti sholat, mengaji, bersikap adil, jujur dan taat pada peraturan.

2. *Weakness*

Kelemahan dari peran materi PAI pada layanan informasi BK ialah siswa masih ada yang tidak berkonsentrasi saat pemberian layanan.

3. *Opportunity*

- a. Terbukanya lembaga pendidikan berbasis Islam.

Hadirnya Sekolah Umum Berbasis Islam merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional dan kementerian agama seperti MI, MTs, MA, dan Perguruan Tinggi Agama Islam.

- b. Fasilitas untuk mengakses referensi layanan informasi konseling dengan korelasi materi Pendidikan Agama Islam sudah dimudahkan dengan bantuan *handphone*. Guru-guru diberi pelatihan dalam menggunakan layanan informasi konseling dan pendalaman materi sebelum memberikan pelajaran ke peserta didik

4. *Threats*

- a. Derasnya pengaruh negatif globalisasi.
- b. Terbatasnya pemahaman nalar anak-anak.
- c. Pergeseran pola hidup ke arah materialistik hedonis memberikan peluang tergerusnya norma.
- d. Pergeseran pola hidup tersebut tentu juga berpengaruh lembaga pendidikan Islam, orientasi hidup yang materialistik akan menggiring para pengguna jasa pendidikan tersebut untuk mencari lembaga pendidikan yang bisa mengantarkan anaknya pada kehidupan yang materialistik pula, sudah barang tentu hal tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan Islam.

e. Semakin tumbuhnya sekularisme tersebut tentu sangat berimplikasi pada dunia pendidikan Islam.

Sekularisme diartikan sebagai paham yang memberikan kebebasan seluas-luasnya termasuk dalam hal keyakinan dan agama. Pada dasarnya Islam memberikan ruang kepada manusia untuk menetapkan pilihannya dalam hal keyakinan dan beragama tersebut termasuk konsekuensi dari pilihannya itu, dalam hal ini tidak ada paksaan dalam beragama, tapi Islam sudah menjelaskan secara gamblang akan kebenaran dan keabsahan Islam.

f. Terbatasnya ruang dan waktu.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis di atas dan pembahasan yang sudah disampaikan, maka bisa ditemukan simpulan sebagai berikut.

1. Peran pendidik sangatlah penting untuk mengembangkan dan meningkatkan akhlak yang terpuji. Tentunya perlu kerjasama antar guru mata pelajaran, guru BK dan seluruh pihak sekolah.
2. Pemberian materi PAI dalam layanan informasi BK membuat pergeseran sikap anak menjadi lebih kearah positif karena adanya pembantu tugas dalam menyikapi anak-anak yang memang terkesan tidak baik dan suka mencari perhatian hal ini dikemas secara fleksibel dan dinamis sesuai dengan kondisi di sekolah
3. Dalam meningkatkan akhlak siswa, seorang pendidik harus memiliki perencanaan yang matang baik dalam penyampaian materi serta layanan informasi konseling yang memang bisa mengkategorisasikan akhlak siswa dalam beberapa kelompok termasuk dalam akhlak yang terpuji sebagai tujuan yang ingin dicapai.
4. Analisa SWOT dalam pemberian materi Pendidikan Agama Islam mencakup analisis *strength, weakness, opportunity, threats*.

REFERENSI

- Ahmadi Abu dan Noor Salimi, (2001), *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Alim Muhammad, (2006), *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Agus Sujanto, dkk,(1986), *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Aksara Baru
- Erni yunita, (2014), *Studi Tentang Potret Sistem Pendidikan Di Mesir*, Tugas Terstruktur Perbandingan Pendidikan. Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai
- Firdaus, (2011), *Pelaksanaan Layanan Informasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*
- Hasbullah,(2013), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- H. Mugiarto, (2004), *Pengantar bimbingan dan konseling*, Semarang: UNNES Press
- Ismah, *Layanan Bimbingan dan Konseling Islami melalui Teknik Modelling*, *Jurnal Madaniyah*, Volume 1 Edisi X Januari 2016 ISSN 2086-3462
- Nurhidayana, (2019). *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang*. Vol 7 IAIN Pare-pare
- Sarah Amanda Lorita, Purwanti, Busri Endang, *Layanan Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Tentang Interaksi Sosial Di SMP*.
- Saebani Ahmad Beni dan Akhdiyati Hendra, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Press